

ANTISIPASI LONJAKAN KENDARAAN SAAT NATARU Dishub DIY Siapkan Posko Pemantauan

YOGYA (KR) - Pada liburan Natal 2023 dan Tahun Baru 2024 (Nataru) nanti diprediksi jumlah wisatawan yang datang ke DIY akan mengalami kenaikan signifikan. Sebab DIY termasuk salah satu destinasi favorit saat momentum libur akhir tahun.

Terjadinya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan maupun lonjakan kendaraan yang masuk wilayah DIY tersebut perlu diimbangi kesiapan infrastruktur pendukung. Rekayasa lalu lintas dengan pola tertentu akan disiapkan termasuk pembaruan marka dan rambu-rambu lalu lintas untuk mendukung kelancaran masyarakat saat berlibur. Dengan begitu wisatawan merasa aman dan nyaman berlibur di DIY.

"Dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang datang ke DIY saat momentum libur Natal dan tahun baru, otomatis terjadinya kemacetan di sejumlah ruas jalan tidak bisa dihindari. Untuk itu diharapkan pemangku kepentingan yang punya akses ke media sosial bisa mempublik

apalagi sekarang di ruas-ruas jalan, Kominfo Kabupaten/Kota sudah pasang CCTV dan bisa diakses masyarakat," kata Plh Kepala Dinas Perhubungan DIY Sumariyoto di Yogyakarta, Jumat (1/12).

Sumariyoto mengatakan, meski sejumlah upaya akan dilakukan untuk mengurangi terjadinya kemacetan saat momentum liburan akhir tahun, tapi masyarakat juga diminta proaktif. Karena manajemen lalu lintas dan pengaturan lampu Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas (APILL) dalam pelaksanaan di lapangan dikhawatirkan belum bisa optimal. Dengan begitu saat terjadi lonjakan jumlah kendaraan, masyarakat bisa mengandalkan kanal-kanal informasi dari berbagai sumber untuk menge-

tahui situasi terkini wilayah yang akan dilalui atau menjadi tujuan.

"Meski manajemen rekayasa lalu lintas sudah disiapkan, masyarakat tetap perlu proaktif. Karena kalau sudah terjebak macet, manajemen rekayasa kalau hanya mengatur siklus lampu APILL ya sama saja, karena semua mulut simpang sama. Jadi cara satu-satunya, masyarakat yang mau berkunjung harus proaktif mencari informasi," terangnya.

Menurut Sumariyoto, Dinas Perhubungan DIY akan membuka Posko Pemantauan di wilayah Prambanan. Sementara untuk pemanfaatan dan kesiapan jalur alternatif, masyarakat sudah lebih memilih akses lewat Google Maps, sehingga informasi yang diperoleh lebih lengkap.

"Soal penambahan personel tidak ada, tapi kami mendirikan Posko Pemantauan di Prambanan dan petugas yang mobile. Sejauh ini penambahan kantong parkir belum dilakukan pembahasan," ujarnya.

(Ria)-f



KR-Effy Widjono Putro

HINDARI ATRIBUT: Beberapa warga melintas di dekat spanduk larangan memasang atribut partai dan calon legislatif (caleg) di lingkungan RT 07, Padukuhan Trini, Kalurahan Tirtoadi, Kaparawon Mlati, Kabupaten Sleman, Kamis (30/11/2023). Meski warga negara menyambut Pemilihan Umum (Pemilu) 2024, namun sebagian mengupayakan ketenangan dan ketertiban dengan menghindari pemasangan atribut kampanye seperti di wilayah ini.

BRI LIGA 1 2023/2024

Rans Nusantara Tertahan

SLEMAN (KR) - Rans Nusantara FC tertahan oleh tamunya Persebaya Surabaya, pada laga pembuka pekan ke 21 BRI Liga 1 2023/2024. Berlangsung di Stadion Maguwoharjo Sleman, Jumat (1/12) sore, kedua tim bermainimbang tanpa gol.

Tambahan satu poin, Rans Nusantara FC menempati urutan kelima klasemen dengan 32 poin hasil 21 pertandingan yang sudah mereka jalani. Sementara Persebaya di posisi 14 klasemen dengan 23 poin hasil 19 pertandingan.

Tim tamu tampil dominan di awal babak pertama. Persebaya membuat kesempatan mencetak gol menit 13, sayangnya umpan tarik Kasim Botan gagal dimaksimalkan oleh Robson Duarte. Sepakan Duarte masih melebar.

Setelahnya, giliran Kasim Botan membuat upaya, tapi sepakannya bisa di tepis Hilman Syah, bola liar gagal dimanfaatkan Bruno Moreira. Rans Nusantara mencoba merespon, tapi tak ada banyak

peluang yang bisa mereka ciptakan. Skor imbang 0-0 tak berubah hingga turun minum.

Babak kedua, Rans Nusantara bermain lebih menggigit. Setidaknya, ada dua peluang emas yang tercipta. Menit 78, Ilhamsyah membuat sepakan kaki kiri, namun masih melebar. Di akhir laga, Erwin Ramdani gagal memanfaatkan peluang saat menerima umpan silang di depan gawang Persebaya.

Serangan Persebaya pun menemui jalan buntu. Tak ada peluang yang bisa dimaksimalkan tim tamu untuk mencetak gol. Hingga peluit akhir pertandingan berbunyi, tak ada gol yang bisa diciptakan oleh kedua tim.

Pelatih Rans Nusantara, Eduardo Almeida usai laga mengaku kecewa dengan kegagalan meraih poin penuh. Ia mengaku, telah melakukan banyak upaya di babak kedua dan mendapatkan peluang emas, tapi tidak berbuah gol. (Yud)-f

DUGAAN KEBOCORAN DATA KPU BSSN Lakukan Forensik Digital

JAKARTA (KR) - Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) telah melakukan forensik digital sebagai langkah penanganan dugaan kasus kebocoran data yang dialami Komisi Pemilihan Umum (KPU). Hal tersebut dilakukan BSSN untuk mencari penyebab dari dugaan kebocoran data tersebut.

"Dalam penanganan insiden siber yang terjadi di KPU, BSSN sedang melakukan analisis dan forensik digital dari sisi aplikasi dan server untuk mengetahui root cause dari insiden siber yang terjadi," kata Juru Bicara BSSN Ariandi Putra di Jakarta, Jumat (1/12).

Terkait tindak lanjut terhadap penanganan dugaan kebocoran data KPU itu nantinya akan disampaikan secara langsung oleh KPU sebagai

pemilik sistem elektronik terkait.

Sebelumnya, pada Selasa (28/11), KPU menyatakan terus berkoordinasi dengan Satuan Tugas (Satgas) Siber Pemilu untuk memastikan keamanan data pemilih pada Pemilu 2024.

Anggota Komisi II DPR Guspard Gaus meminta KPU harus melakukan penyelidikan dengan seksama dugaan kebocoran data Daftar Pemilih Tetap (DPT) agar tidak mengganggu pelaksanaan Pemilu 2024.

"KPU mesti menyelidiki dengan seksama dan mengemukakan hasil penelitikannya kepada publik secara terbuka dan transparan," kata Guspard.

Menurutnya, dugaan kasus kebocoran data di situs KPU harus menjadi perhatian serius lembaga penye-

lenggara pemilu itu untuk segera berbenah diri serta memaksimalkan kinerja dan teknologi yang dipakai. KPU, harus memastikan keamanan data pemilih bisa terjaga dengan baik, sehingga tak bisa diretas siapapun.

Guspardi juga meminta KPU memiliki mekanisme pencegahan terkait perlindungan data pemilih, termasuk metode yang digunakan dalam memproteksi kerahasiaan data. "Jangan sampai kejadian peretasan justru menimbulkan perdebatan di masyarakat dan membuat kredibilitas KPU tercoreng," ujarnya.

Guspardi merasa heran sekaligus prihatin mendengar kabar dugaan kebocoran data pribadi yang sifatnya rahasia dan berharga bisa bocor di dunia maya. (Ant/Obi)-f

KONGRES BAHASA JAWA VII Bahasa Jawa Kekayaan Tak Ternilai

KONGRES Bahasa Jawa (KBJ) VII tahun 2023 usai digelar di Hotel The Alana Solo, Selasa-Kamis (28-30/11) 2023. Kongres yang diselenggarakan setiap lima tahun sekali sejak 1991, dan diprakarsai tiga provinsi yaitu Jawa Tengah, Jawa Timur dan DIY ini mengangkat tema 'Gayeng Gemregut Ngrumat Basa Jawa' (Senang Berbuat Merawat Bahasa Jawa). Selanjutnya Kongres Bahasa Jawa VIII akan diadakan di Surabaya tahun 2028.

Pembukaan KBJ VII ditandai pemukulan kenong secara bersama-sama oleh Sekda Provinsi Jawa Tengah, Eddy Supriyanto S.STP M.PSDM. Pembukaan KBJ VII diwarnai penampilan kesenian tradisi dari Jawa Tengah, Jawa Timur dan DIY.

Hadir sebagai peserta dalam kesempatan tersebut budayawan, guru, dosen, pelajar, mahasiswa, pemangku kebijakan dan Prof Dr George Quinn (Profesor Emeritus Australia National University) sebagai narasumber tunggal.

Gubernur DIY Sultan HB X dalam sambutan tertulis yang dibacakan Sekda DIY Drs Benny Suharsono MSi mengatakan, bahasa adalah wujud kebudayaan manusia paling awal. Unesco bahkan memberikan penghargaan tinggi terhadap setiap bahasa. Salah satu dasar argumentasinya,

karena dengan bahasa daerah, ekspresi seseorang memungkinkannya mencapai hingga batas-batas yang maksimal.

Menurut Sultan, bahasa Jawa merupakan kekayaan yang tak ternilai dari kebudayaan Jawa. Selama delapan abad (antara abad ke-12 sampai awal abad ke-20), sempat mengalami kejayaan.

Dalam perjalanan sejarah kebahasaannya, bahasa Jawa juga melewati berbagai perubahan dalam ilmu linguistiknya, mulai dari periode bahasa Jawa Asli, Jawa Kawi atau Sansekerta, Jawa Kuna, Jawa Tengahan, sampai pada bahasa Jawa yang digunakan saat ini.

Meski demikian, kata Sultan, sejak awal abad ke-21, bahasa Jawa mengalami masa-masa kemunduran, baik dalam hal populasi penggunaannya oleh masyarakat Jawa sendiri, maupun dalam hal wilayah penyebarannya yang terus menyusut.

Terdapat beberapa tanda, bahwa suatu bahasa mengalami pergeseran dan mungkin menuju kepunahan, jika pergeseran itu tidak segera dibendung. Antara lain, pertama, bahasa itu kehilangan basis wilayah, dan dipakai oleh jumlah penutur yang semakin kecil.

Kedua, bahasa daerah semakin terdesak oleh bahasa nasional dan bahasa asing. Ketiga, bahasa daerah lebih banyak digunakan hanya di pedesaan. Keempat, mutu penggunaan

bahasa daerah oleh para penuturnya semakin menurun, sebagaimana terjadi pada bahasa Jawa, ketika banyak orang Jawa sudah tidak lagi bisa menggunakan bahasa krama menengah sekalipun di dalam kalangan komunitas Jawa sendiri.

Tugas terberat sesungguhnya adalah mengajak masyarakat untuk ikut peduli dan secara konsisten ikut terlibat. "Semoga, Kongres Bahasa Jawa VII ini, secara nyata dapat menjadi titik tolak, dalam menjadikan 'Gayeng Gumregut Ngrumat Basa Jawa' sebagai sebuah misi bersama sekaligus awal kemitraan antara pemerintah dengan masyarakat," kata Sultan.

Sekda Provinsi Jawa Tengah Sumarno SE MM menuturkan, bahasa Jawa tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi, tapi di dalamnya memuat nilai-nilai (norma) dan budaya yang luar biasa.

Menurutnya, dalam bahasa Jawa memuat ajaran budi pekerti, unggah-ungguh, sopan-santun, yang mengatur cara berkomunikasi antara orang yang muda ke orang yang lebih tua, murid ke guru dan sebagainya.

Penutur bahasa Jawa, kata Sumarno juga sangat banyak, karena orang Jawa menyebar ke semua daerah di Indonesia. Selain itu bahasa Jawa juga dipakai di negara mancanegara salah satunya Suriname. Oleh sebab itu, orang Jawa harus bangga dengan bahasa Jawa.

Sumarno mengatakan, bahasa Jawa adalah warisan leluhur. Semoga KBJ VII ini menghasilkan upaya dan strategi agar bahasa Jawa tetap lestari.

Sementara itu Plt Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur, Eddy Supriyanto S. STP M.PSDM antara lain mengatakan, KBJ VII ini akan mampu menumbuhkan semangat bersama dalam upaya pelestarian dan pengembangan bahasa Jawa. Sebagai orang Jawa jangan sampai merasa rendah diri memakai bahasa Jawa.

Menurut Eddy, dibanding bahasa daerah lain di Indonesia, bahasa Jawa memiliki penutur yang paling banyak, jumlahnya mencapai 75 juta lebih penutur.

Namun demikian, terjadi pergeseran di kalangan generasi masa kini yang lebih banyak memakai bahasa Indonesia dalam berkomunikasi, bahkan merasa lebih bangga ketika bisa berbicara bahasa Inggris.

Dalam laporannya Ketua Panitia KBJ VII yang juga Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah, Dr Uswatun Hasanah SPd MPd mengatakan, tujuan diselenggarakannya KBJ VII ini untuk evaluasi dan menindaklanjuti amanah KBJ VI di Yogyakarta sebagai landasan untuk merumuskan strategi perlindungan, pengembangan dan pembinaan bahasa, sastra dan aksara Jawa di tiga wilayah Jawa Tengah, Jawa Ti-



KR-Wawan Isnawan

Pemukulan kenong menandai pembukaan Kongres Bahasa Jawa VII di Solo.

mur dan DIY hingga skala nasional maupun internasional.

Sedangkan Setya Amrih Prasaja SS, Kasi Bahasa dan Sastra Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY yang juga anggota Tim Perumus KBJ VII menegaskan bahwa bahasa, sastra, dan aksara Jawa harus terus dilindungi, dikembangkan, dan dibina melalui dunia pendidikan baik formal maupun informal, melalui lembaga pemerintah, platform digital, maupun melalui komunitas yang bergerak dalam bidang keajawaan.

Menurut Amrih, dasar pemikiran itu menjadi landasan Kongres Bahasa Jawa VII dalam mengambil keputusan perlindungan, yaitu melindungi bahasa, sastra, dan aksara Jawa melalui pemberian kepastian legal formal terhadap pengembangan dan pembinaan bahasa, sastra, dan aksara Jawa lewat penetapan regulasi baik pada level nasional,

provinsi, kabupaten/kota serta peninjauan kembali secara periodik. "Termasuk usulan dan penyediaan format ASN dengan kompetensi bahasa, sastra dan aksara Jawa," katanya.

Bahasa Jawa sebagai bahasa pengantar di dunia pendidikan mulai dari jenjang PAUD hingga kelas 3 SD/Sederajat. Perekrutan guru mata pelajaran Bahasa Jawa di jenjang sekolah dasar sebagai guru mata pelajaran (bukan sebagai guru kelas). Penyelarasan nomenklatur dan struktur kurikulum bahasa daerah di jenjang SD, SMP dan SMA atau sederajat, dengan menempatkannya dalam struktur kurikulum nasional.

Sedangkan untuk pengembangan bahasa, sastra, dan aksara Jawa melalui pemetaan varietas, standarisasi, digitasi, dan digitalisasi kebahasajawaan. Pemutakhiran leksikon bahasa Jawa dengan pelibatan kontributor secara daring melalui mekanisme mediasi komisi istilah. Penyebarluasan bahasa, sastra, dan aksara Jawa baik di dalam maupun luar negeri melalui pelibatan diaspora Jawa.

Mengenai pembinaan bahasa, sastra, dan aksara Jawa melalui peningkatan kualitas dan kuantitas penggunaan bahasa, sastra, dan aksara Jawa dengan pelatihan, penyediaan bahan, penghargaan, pembakuan, selebrasi, dan pengembangan di 17 sektor ekonomi kreatif.

Selanjutnya penyelenggaraan Uji Kemahiran Bahasa

sa Jawa (UKBJ) atau matrikulasi Bahasa Jawa sebagai sarana uji untuk mengukur kemahiran berbahasa Jawa.

Penyelenggaraan lomba berjenjang/festival/olimpiade bahasa, sastra, dan aksara Jawa untuk satuan pendidikan dan umum.

"Rumusan ini merupakan sari keputusan sidang komisi yang memuat program prioritas, target, indikator, dan pemangku kewenangan sebagai satu kesatuan kerja terpadu," kata Amrih. Tindak lanjut kegiatan ini akan diserahkan kepada pemangku kebijakan di masing-masing provinsi terkait keputusan yang dihasilkan.

Menurut Amrih, pelaksanaan Kongres Bahasa Jawa VII tahun 2023 memiliki perbedaan yang signifikan dari kongres pendahulunya, karena dalam kongres kali ini secara konsep tidak lagi menjadi ajang lomba paparan makalah atau seminar, namun telah mampu berubah secara konsep bahwa kongres digelar untuk menyepakati strategi atau solusi yang dihadapi dalam rangka preservasi, revitalisasi, dan promosi bahasa Jawa di wilayah tiga provinsi, nasional, regional maupun internasional.

"Semoga dengan gelaran Kongres Bahasa Jawa VII merupakan satu lompatan bahwa, isu kesiapan bahasa Jawa dengan berbagai syarat teknis dalam ranah digitasi dan digitalisasi menjadi perhatian bersama," kata Amrih pula. (Wan)



KR-Wawan Isnawan

Foto bersama tamu undangan dan peserta KBJ VII.



KR-Wawan Isnawan

Penampilan Tari Golong Gilig dari Yogya dalam KBJ VII.